

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dan kemajuan zaman yang terus meningkat dengan diiringi suatu era globalisasi mendorong manusia untuk giat bekerja guna meningkatkan kualitas hidupnya. Dampak dari globalisasi itu sendiri sudah memasuki hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat di dunia, akibatnya kekuatan ekonomi dan iklim dunia bisnis akan diwarnai oleh persaingan yang semakin tinggi sehingga akan menimbulkan ketidakpastian baru yang melampaui kemampuan antisipasi setiap pelaku bisnis (Vanessa Gaffar, 2007:1). Tingginya persaingan seiring dengan perkembangan perekonomian mengakibatkan adanya tuntutan bagi perusahaan untuk terus mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerjanya, dan melakukan perluasan usaha agar terus dapat bertahan dan bersaing (Batubara, 2011:1).

Salah satu industri dengan persaingan yang terus menerus meningkat saat ini adalah industri telekomunikasi. Perkembangan teknologi yang diterapkan pada industri telekomunikasi, salah satunya adalah telepon seluler dengan menggunakan beberapa fitur canggih yang saat ini disebut dengan *smartphone*. Berikut merupakan daftar produsen telepon seluler terbesar di dunia.

**TABEL 1.1**  
**PERINGKAT LIMA TERATAS PRODUSEN TELEPON SELULER**  
**TAHUN 2011**

Peringkat	Produsen
1	Nokia Corporation
2	Samsung
3	Apple
4	LG Electronics
5	ZTE

Sumber: International Data Corporation (Februari, 2012)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Nokia Corporation merupakan produsen telepon seluler terbesar di dunia. Sedangkan Samsung, Apple, dan LG electronics yang merupakan pesaing dari Nokia Corporation berada pada posisi dibawah Nokia Corporation. Meskipun Nokia Corporation merupakan produsen dengan peringkat teratas di dunia, namun persaingan dengan perusahaan lain menyebabkan kinerja Nokia Corporation menurun.

Kompetisi muncul pada tahun 2010 di wilayah Asia Pasifik, masuknya beberapa produsen seperti Micromax, Nexian, i-Mobile, *Android powered smartphone* dan *vendor low-end* dari Cina dan India juga mendapatkan momentum di seluruh wilayah untuk menggeser kedudukan Nokia Corporation, bahkan di India pangsa pasar Nokia Corporation menurun terus secara signifikan menjadi 31 persen dari 56 persen pada periode yang sama.

Pada tahun 2010 penjualan telepon seluler di seluruh dunia adalah 1,6 miliar unit, meningkat 31,8 persen dari 2009. Lima besar produsen dengan pangsa pasar Nokia Corporation yang diikuti oleh Samsung, LG Electronics, ZTE dan Apple. Tiga peringkat terakhir menggantikan RIM, Sony Ericsson dan Motorola yang sebelumnya ada di antara daftar lima besar. Di luar lima besar pangsa pasar,

**Zakia Raselia, 2013**

Analisis Kebangkrutan Menggunakan Metode Multiple Discriminant (Model Altman Dan Springate) Pada Nokia Corporation Periode 2007-2011 (Studi Kasus pada laporan keuangan Nokia Corporation Periode 2007-2011)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peningkatan yang signifikan dari 16,5 persen menjadi 31,9 persen dicapai oleh merek-merek yang lebih kecil dan baru. Pada kuartal 1 tahun 2011, Apple melampaui Nokia Corporation sebagai vendor *handset* terbesar di dunia dari segi pendapatan, pangsa pasar Nokia Corporation turun menjadi 29 persen pada kuartal 1 tahun 2011, tingkat terendah sejak akhir 1990-an.

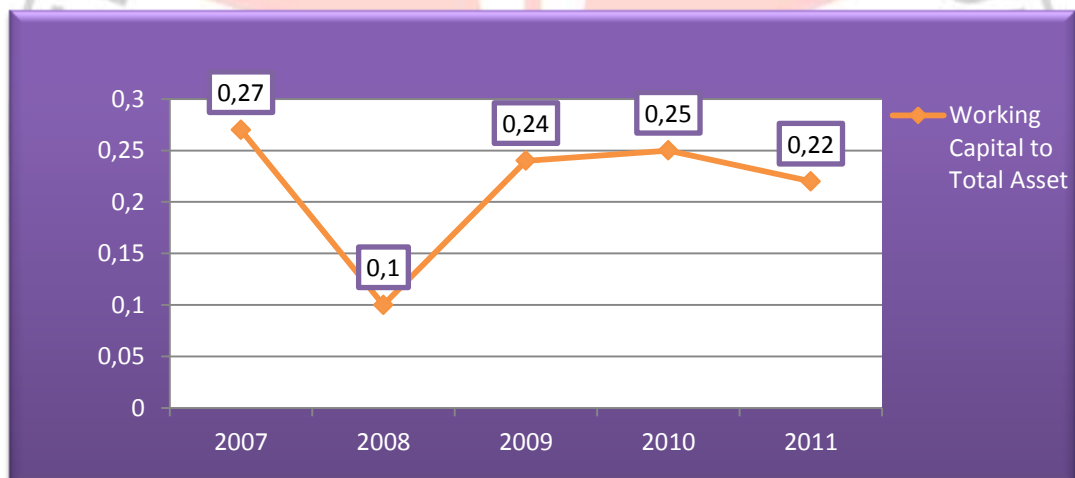
Pada Juni 2011, Nokia Corporation mengumumkan ekspektasi lebih rendah untuk penjualan dan marjin di kedua ujung *low-and-high end markets* dikarenakan adanya persaingan global. Pada kuartal 2 tahun 2011, penjualan telepon seluler di seluruh dunia tumbuh 16,5 persen menjadi 428.700.000 unit, penjualan tersebut di dominasi oleh produk *smartphone* yang didominasi oleh Samsung dengan 19,1 persen pangsa pasar dan di ikuti Apple di urutan kedua dengan 19 persen, Nokia Corporation berada di urutan ketiga dengan 15,7 persen yang mengalami penurunan drastis dari tahun lalu 32,9 persen (IDC dan Strategy Analytics, Februari 2012).

**TABEL 1.2**  
**PERINGKAT PRODUSEN TELEPON SELULER TAHUN 2012**

<b>Peringkat</b>	<b>Produsen</b>
1	Samsung
2	Apple
3	Huawei
4	Sony
5	ZTE
6	HTC
7	RIM
8	LG
9	Lenovo
<b>10</b>	<b>Nokia</b>

Sumber: <http://www.teknologi.co>, 9 November 2012

Penurunan peringkat yang terjadi dari peringkat pertama pada tahun 2011 lalu mengalami penurunan peringkat menjadi peringkat sepuluh pada tahun 2012 menunjukkan bahwa adanya penurunan pada kinerja perusahaan, penurunan kinerja perusahaan ditunjukkan melalui beberapa rasio yang digunakan oleh Altman dan Springate yang diukur melalui modal kerja terhadap total aset (*working capital to total asset*), laba yang ditahan terhadap total harta (*retained earning to total asset*), pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap total harta (*earning before interest and taxes / total asset*), nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari hutang (*market value of equity/ book value of debt*), dan penjualan terhadap total harta (*sales / total asset*).



Sumber: *Annual Report Nokia Corporation, 2007-2011* (Data diolah)

**GAMBAR 1.1**  
**GRAFIK MODAL KERJA TERHADAP TOTAL ASET NOKIA CORPORATION**  
**PERIODE 2007 – 2011**

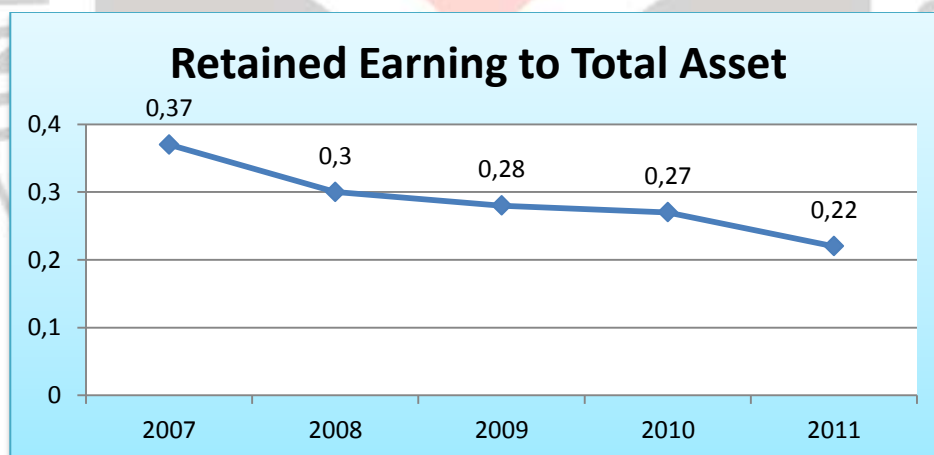
Gambar 1.1 menunjukkan rasio modal kerja terhadap total aset nokia corporation, *Working Capital To Total Asset Ratio* digunakan untuk mengukur likuiditas terhadap total kapitalisasinya atau untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. digunakan untuk

Zakia Raselia, 2013

Analisis Kebangkrutan Menggunakan Metode Multiple Discriminant (Model Altman Dan Springate) Pada Nokia Corporation Periode 2007-2011 (Studi Kasus pada laporan keuangan Nokia Corporation Periode 2007-2011)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengukur likuiditas terhadap total kapitalisasinya atau untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2007 hingga 2008 rasio perusahaan mengalami penurunan sebesar 17%, kemudian pada tahun 2009 perusahaan kembali mampu meningkatkan rasio perusahaan sebesar 14%. Tetapi, pada tahun 2010 perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 1% dan kembali mengalami penurunan sebesar 3% pada tahun 2011. Hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya penurunan jumlah aktiva lancar, sedangkan jumlah kewajiban lancar meningkat. Periode terburuk terjadi pada tahun 2011 dimana Nokia Corporation mencatat kerugian terbesar yakni 1,5 milyar US dollar dan hingga saat ini kondisi keuangan di Nokia Corporation masih mengalami inkonsistensi yang salah satunya disebabkan oleh pendapatan yang menurun yang mengharuskan perusahaan menjual beberapa asetnya.



Sumber: *Annual Report* Nokia Corporation, 2007-2011

**GAMBAR 1.2**  
**GRAFIK LABA DITAHAN TERHADAP TOTAL ASET 2007 – 2011**

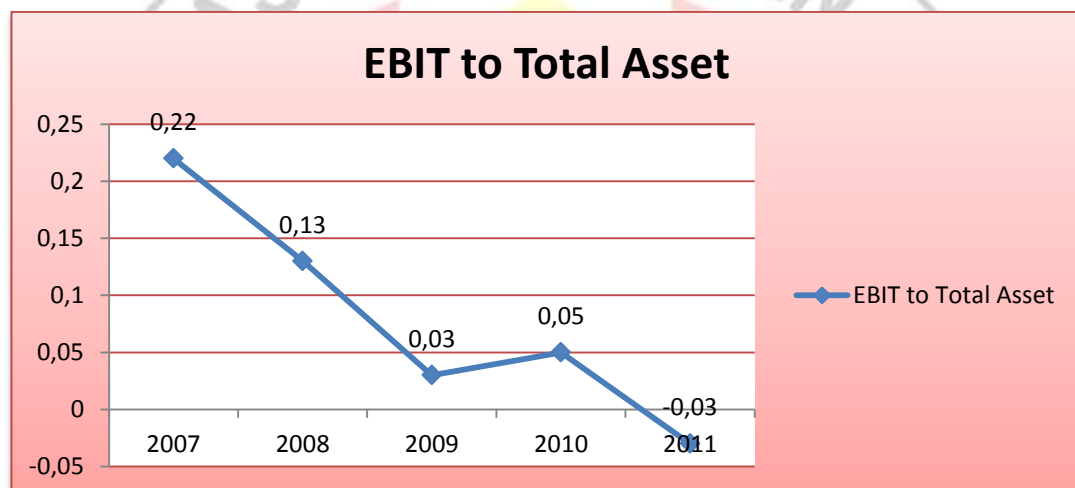
*Retained Earning To Total Asset Ratio* digunakan untuk mengukur profitabilitas kumulatif. Umur perusahaan berpengaruh terhadap rasio tersebut karena semakin lama perusahaan beroperasi memungkinkan untuk memperlancar

Zakia Raselia, 2013

Analisis Kebangkrutan Menggunakan Metode Multiple Discriminant (Model Altman Dan Springate) Pada Nokia Corporation Periode 2007-2011 (Studi Kasus pada laporan keuangan Nokia Corporation Periode 2007-2011)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akumulasi laba ditahan. Hal ini menyebabkan perusahaan yang masih relatif muda pada umumnya akan menunjukkan hasil rasio yang rendah, kecuali yang labanya sangat besar pada masa awal berdirinya. Gambar 1.2 menunjukkan pada tahun 2008 laba ditahan terhadap total aset perusahaan mengalami penurunan sebesar 7%, kemudian kembali mengalami penurunan sebesar 2% pada tahun 2009, selanjutnya perusahaan mengalami penurunan sebesar 1% pada tahun 2010, dan pada tahun 2011 perusahaan masih mengalami penurunan sebesar 5%.



Sumber: *Annual Report* Nokia Corporation, 2007-2011 (data diolah)

**GAMBAR 1.3**  
**GRAFIK PENDAPATAN SEBELUM PAJAK DAN BUNGA TERHADAP**  
**TOTAL HARTA NOKIA CORPORATION PERIODE 2007 – 2011**

*Earning before interest and taxes ratio to Total Asset* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin kecil tingkat profitabilitas berarti semakin tidak efisien dan tidak efektif perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan laba usaha begitu juga sebaliknya. Berdasarkan Gambar 1.3 adanya kecenderungan penurunan pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap total aset dari periode 2007 hingga 2011, dimana rasio pada tahun 2007 menuju 2008 rasio mengalami penurunan

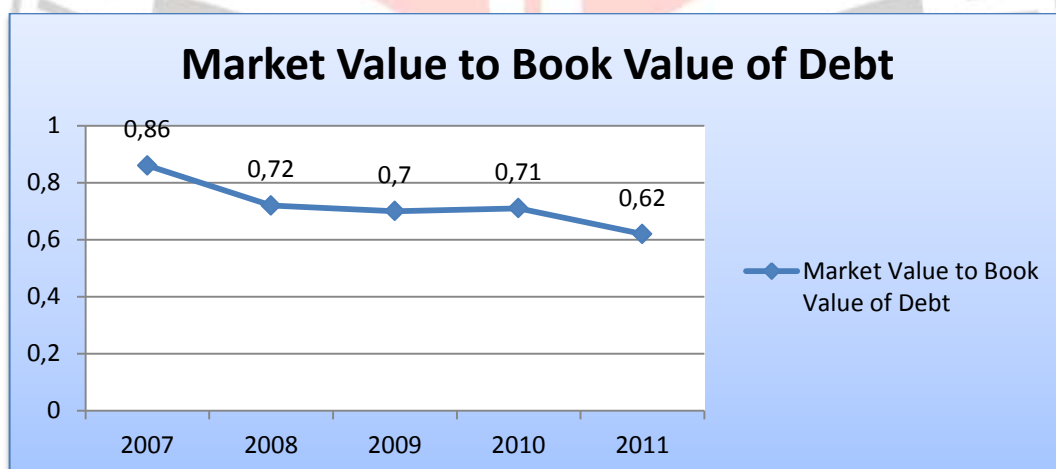
Zakia Raselia, 2013

Analisis Kebangkrutan Menggunakan Metode Multiple Discriminant (Model Altman Dan Springate) Pada Nokia Corporation Periode 2007-2011 (Studi Kasus pada laporan keuangan Nokia Corporation Periode 2007-2011)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



sebesar 9%, selanjutnya pada tahun 2009 perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 10%, kemudian pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2010 perusahaan mampu menaikkan rasio sebesar 2%, namun pada tahun 2011 perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 8%. Rasio terendah terjadi pada tahun 2011, hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen tidak dapat mengelola aktivitya secara efektif. Pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap total aset yang bernilai sangat rendah disebabkan karena profitabilitas perusahaan pada tahun 2011 mengalami kerugian yang mana *operating profit* yang dicapai perusahaan, terlihat bahwa biaya operasi perusahaan selalu lebih besar dari laba kotornya, akibatnya perusahaan tidak dapat membukukan laba rugi usahanya.



Sumber: *Annual Report* Nokia Corporation, 2007-2011 (data diolah)

**GAMBAR 1.4**

**GRAFIK NILAI PASAR EKUITAS TERHADAP NILAI BUKU DARI HUTANG NOKIA CORPORATION PERIODE 2007 – 2011**

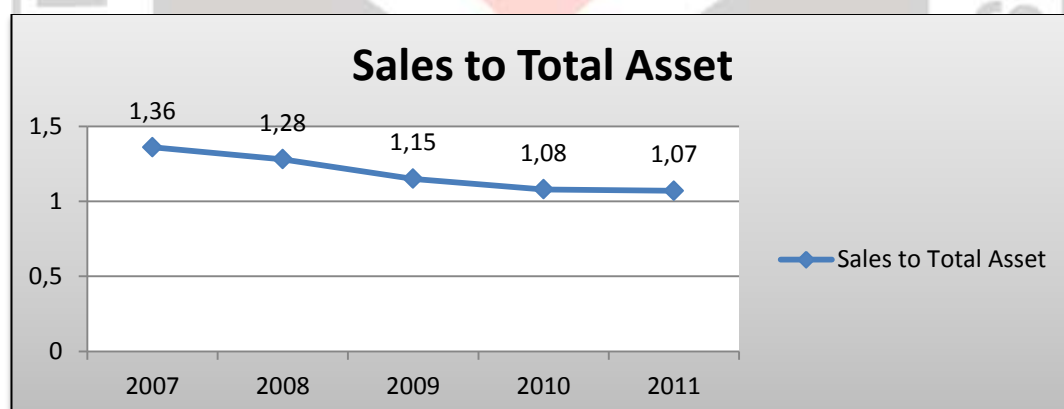
*Market Value Equity To Book Value Total Debt Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah hutang lebih besar daripada aktivitya dan perusahaan menjadi bangkrut.

Zakia Raselia, 2013

Analisis Kebangkrutan Menggunakan Metode Multiple Discriminant (Model Altman Dan Springate) Pada Nokia Corporation Periode 2007-2011 (Studi Kasus pada laporan keuangan Nokia Corporation Periode 2007-2011)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Modal yang dimaksud adalah gabungan nilai pasar dari modal biasa dan saham preferen, sedangkan hutang mencakup hutang lancar hutang jangka panjang. Berdasarkan Gambar 1.4 dalam periode 2007-2011 perusahaan mengalami kecenderungan penurunan rasio sebesar 12%. Pada tahun 2007 hingga 2008 perusahaan mengalami penurunan sebesar 14% pada tahun 2009 perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 2% dan kembali mengalami penurunan sebesar 1% pada tahun 2010. Pada tahun 2011 perusahaan kembali membukukan penurunan sebesar 9% dimana rasio pada tahun 2011 merupakan rasio terendah pada periode 2007 hingga 2011. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengakumulasi lebih banyak hutang daripada modal sendiri dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Bila dilihat dari modal sendiri perusahaan yang berasal dari modal disetor pada sahamnya.



Sumber: *Annual Report* Nokia Corporation, 2007-2011 (data diolah)

**GAMBAR 1.5**  
**GRAFIK PENJUALAN TERHADAP TOTAL ASET NOKIA CORPORATION PERIODE 2007-2011**

*Sales To Total Asset Ratio* mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Berdasarkan Gambar 1.5 perusahaan pada periode 2007-2011 mengalami penurunan rata-rata sebesar

Zakia Raselia, 2013

Analisis Kebangkrutan Menggunakan Metode Multiple Discriminant (Model Altman Dan Springate) Pada Nokia Corporation Periode 2007-2011 (Studi Kasus pada laporan keuangan Nokia Corporation Periode 2007-2011)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



21,36%. Pada tahun 2007 hingga 2008 perusahaan mengalami penurunan rasio sebesar 8%, tahun 2009 perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 13%, penurunan kembali terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 7% dan kembali menurun sebesar 1% pada tahun 2011. Adanya kecenderungan penurunan pada rasio tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diindikasikan kurang efektif menggunakan aktiva untuk meningkatkan penjualan.

Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai apabila perusahaan mampu beroperasi dengan baik sehingga mencapai tingkat laba yang diinginkan karena tujuan didirikannya suatu perusahaan umumnya adalah untuk memperoleh laba, meningkatkan penjualan, memaksimalkan nilai saham, dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2001:16). Tujuan lain yang tidak kalah penting yaitu untuk dapat terus bertahan dalam persaingan dan mampu berkembang untuk menjadi perusahaan yang lebih besar serta dapat melaksanakan fungsi-fungsi sosial lainnya di masyarakat. Ketidakmampuan dalam mengantisipasi persaingan serta adanya krisis keuangan, belakangan ini menjadi hambatan bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya yang mengakibatkan mengecilnya volume usaha yang pada akhirnya menjadi salah satu faktor dari penyebab bangkrutnya perusahaan tersebut.

Kebangkrutan sering diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan dalam menghasilkan laba (Peter dan Yoseph, 2011: 3). Kebangkrutan sebagai suatu kegagalan yang terjadi dalam suatu perusahaan salah satunya dapat didefinisikan sebagai kegagalan ekonomi (*economic distress*) dan kegagalan keuangan (*financial distress*). Kegagalan

ekonomi (*economic distress*) berarti bahwa perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi biayanya sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban. Kegagalan terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jauh di bawah arus kas yang diharapkan. Sedangkan, kegagalan keuangan (*financial distress*) mempunyai makna kesulitan dana baik dalam arti dana dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. Sebagian *asset liability management* sangat berperan dalam pengaturan untuk menjaga agar tidak terkena *financial distress*.

Kecenderungan penurunan kinerja perusahaan pada Nokia Corporation periode 2007 hingga 2011 yang diukur melalui rasio-rasio keuangan yang digunakan Altman merupakan indikator adanya kegagalan keuangan pada perusahaan. Berkaitan dengan upaya melihat aspek keuangan dan resiko yang memadai dalam suatu perusahaan, diperlukan suatu indikator untuk melihat tingkat kesehatan dan kinerja perusahaan yang digunakan untuk membuat prediksi apakah sebuah perusahaan memiliki potensi untuk bangkrut atau tidak. Salah satu cara untuk melihat kinerja yaitu dengan menggunakan rasio keuangan (Nendi, 2007: 17). Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji manfaat rasio keuangan dalam menganalisis tingkat kesehatan, misalnya : Yulianti (2004), Sutrisno (2004), Sawitri, Peni (2002).

Adapun penelitian mengenai manfaat rasio keuangan untuk memprediksi potensi kebangkrutan telah dilakukan oleh Altman (1984), Fanny (2005), Samarani, Umaris (2005). Hasilnya menunjukkan bahwa rasio keuangan

bermanfaat dalam menilai kondisi kesehatan perusahaan, bahkan bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan.

Kajian tentang cara memprediksi *financial distress* telah banyak dilakukan, baik dari segi teknik pengumpulan data, teknik analisis dan seterusnya dengan persamaan tujuan yakni mencari solusi optimal akan kinerja estimasi yang terbentuk. Model multi diskriminan yang dapat digunakan untuk memprediksikan kebangkrutan pada perusahaan adalah model Altman dan Springate. Ayu Suci Ramadhani dan Niki Lukviarman (2009: 19) melakukan penelitian mengenai pengaruh model prediksi kebangkrutan terhadap opini audit *going concern*. Model prediksi kebangkrutan yang digunakan adalah model Altman, model Springate dan model Zmijewski. Dari hasil penelitian tersebut, mereka menemukan bahwa model prediksi Altman merupakan model prediksi terbaik diantara kedua model yang digunakan tersebut dalam mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit yang selanjutnya diikuti oleh model Springate dalam memberikan ketepatan bagi opini audit.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN METODE *MULTIPLE DISCRIMINANT* (Model Altman dan Springate) PADA NOKIA CORPORATION PERIODE 2007 – 2011**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Zakia Raselia, 2013

Analisis Kebangkrutan Menggunakan Metode Multiple Discriminant (Model Altman Dan Springate) Pada Nokia Corporation Periode 2007-2011 (Studi Kasus pada laporan keuangan Nokia Corporation Periode 2007-2011)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini diidentifikasi ke dalam tema sentral sebagai berikut :

Adanya kecenderungan penurunan kinerja perusahaan yang diukur melalui penurunan pada modal kerja, laba ditahan perusahaan, pendapatan sebelum pajak dan bunga, dan penjualan terhadap total aset serta adanya kecenderungan penurunan pada nilai pasar terhadap nilai buku dari hutang pada Nokia Corporation mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami financial distress. Kecenderungan penurunan kinerja perusahaan yang berkelanjutan akan mengakibatkan penurunan tingkat pertumbuhan perusahaan sehingga meningkatkan potensi kebangkrutan pada perusahaan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran dari prediksi kebangkrutan menggunakan model Altman pada Nokia Corporation periode 2007 – 2011.
2. Bagaimana gambaran dari prediksi kebangkrutan menggunakan model Springate pada Nokia Corporation periode 2007 – 2011.
3. Bagaimana gambaran perbedaan dari prediksi kebangkrutan menggunakan model Altman dan Springate pada Nokia Corporation periode 2007-2011.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk memperoleh hasil temuan mengenai :

1. Prediksi kebangkrutan menggunakan model Altman pada Nokia Corporation periode 2007 – 2011.

2. Prediksi kebangkrutan menggunakan model Prediksi pada Nokia Corporation periode 2007 – 2011.
3. Perbedaan prediksi kebangkrutan menggunakan model Altman dan Springate pada Nokia Corporation periode 2007 – 2011.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis (keilmuan) yaitu bagi perkembangan ilmu Ekonomi Manajemen khususnya pada bidang manajemen keuangan, melalui pendekatan serta metode-metode yang digunakan terutama dalam upaya menggali pendekatan-pendekatan baru dalam aspek manajemen keuangan yang menyangkut kinerja keuangan dan pengembangan pada teori manajemen keuangan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek praktis yaitu untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada Nokia Corporation dalam mengelola manajemen keuangannya sehingga dapat meminimalisasi tingkat kebangkrutan perusahaan.